

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan adalah keunggulan dan kematangan untuk membangun, membenahi, dan melaksanakan suatu bisnis dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian agar menghasilkan profit. Kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan seorang *entrepreneur* atau *owner* sebuah bisnis yang mengambil kegiatan berisiko dan berusaha mendapatkan profit (Sendari, 2021). Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan metode kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi untuk memberikan pelayanan yang jauh lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Liputan 6, 2021).

Di Indonesia sendiri, banyak pelaku UMKM yang berada di dalam sektor kewirausahaan. Dengan adanya pelaku UMKM atau pelaku usaha kecil, ini cukup banyak membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran yang berada di Indonesia (Kompas, 2022). Dengan menggunakan produk lokal UMKM, pemerintah kota dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran dan menghemat anggaran (Nugrahayu, 2024).

Namun pada kenyataannya, Indonesia masih memiliki pengangguran yang masih cukup banyak. Setiap tahun ke tahun Indonesia memang ada penurunan dalam sisi pengangguran, namun Indonesia belum mampu untuk kembali ke posisi awalnya sebelum menghadapi pandemi Covid 19 (Datanesia, 2023).

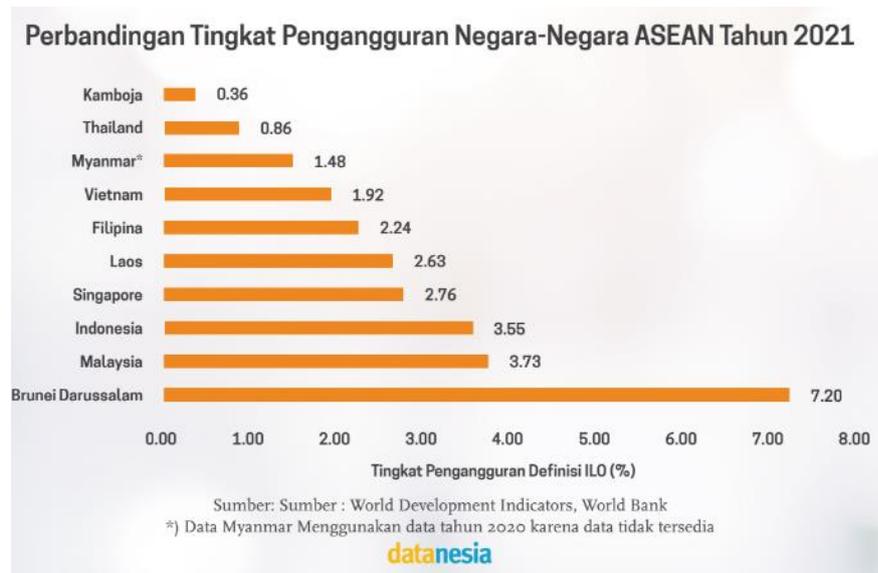
Pengangguran yang ada di Indonesia selama 34 tahun terakhir memang mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan data sebagai berikut ini :



**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah dan Tingkat Pengangguran di Indonesia**  
 Sumber : (Datanesia.id)

Merujuk gambar 1.1, diketahui bahwa setelah pandemic covid 19 dinyatakan selesai, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penyusutan menjadi 7,8 juta orang pada Februari 2023 sebanyak 5,45 %. Walaupun menyusut, Indonesia masih belum mampu untuk kembali ke tingkat sebelum mengalami pandemi covid 19 (Datanesia, 2023). Meskipun tingkat pengangguran di Indonesia menurun, hal tersebut tidak bisa menjadikan patokan karena pada saat ini banyak sekali masyarakat masyarakat di Indonesia yang masih sulit dalam mencari pekerjaan atau belum mendapatkan pekerjaan (Suryakusumah, 2023). BPS mencatat pada tahun 2022, jumlah orang yang mencari pekerjaan sebanyak 937.176 orang (inilah.com, 2023). Pemerintah harus turun tangan untuk memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan ini, sebab hal ini menyangkut kepentingan masyarakat. Dengan tingginya tingkat pengangguran maka, angka kriminalitas tentunya akan meningkat (Suryakusumah, 2023).

Indonesia sendiri menjadi negara ke 3 di kawasan Asia Tenggara yang memiliki pengangguran paling banyak, hal ini bisa dilihat berdasarkan data dibawah ini :



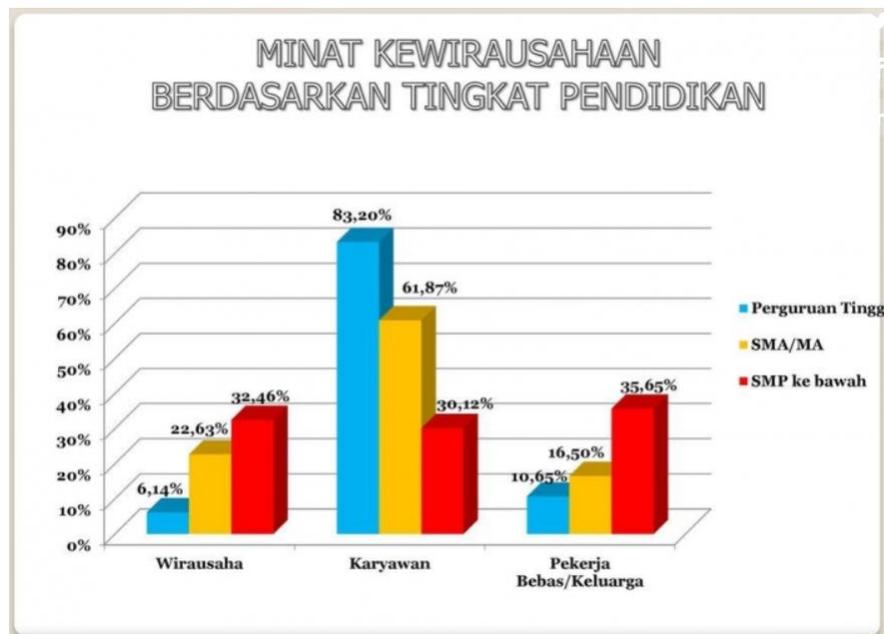
**Gambar 1.2 Perbandingan Tingkat Pengangguran Negara ASEAN Tahun 2021**

Sumber : (Datanesia.id)

Berdasarkan gambar 1.2, kita bisa melihat bahwa Indonesia berada di peringkat ke 3 paling banyak yang memiliki tingkat pengangguran tinggi. Data *World Development Indicators* yang dipublikasikan *World Bank* pada tahun 2021 menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengangguran yang berada di Indonesia mencapai 3,6%, hal ini lebih sedikit 0,1 % dari Malaysia (Datanesia.id). Dengan adanya hal itu, kewirausahaan memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Khusus nya bagi Generasi Z di Indonesia sabagai calon penerus bangsa, harus mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan mampu melihat peluang untuk mendirikan suatu usaha. Tetapi orang yang ingin mencoba memulai mendirikan usaha terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasa takut mencoba, keterbatasan modal, inovasi, dan niat. Namun, beberapa faktor tersebut dapat diatasi jika Generasi Z memiliki pola pikir yang positif dan kreatif (Kumparan, 2023).

Di Indonesia sendiri, dapat dikatakan masih sedikit Generasi Z yang minat untuk memulai usaha. Mereka beranggapan bahwa kuliah hanya untuk menjadi pegawai negeri ataupun dapat bekerja disebuah kantor. Ada juga beberapa faktor yang membuat Generasi Z kurang tertarik dalam kewirausahaan, seperti tidak memiliki modal atau tidak dibekali ilmu untuk menjadi seorang wirausaha. Pada kenyataannya, Generasi Z yang sudah lulus dan mendapatkan gelar sarjana belum tentu menjamin akan mendapatkan pekerjaan. Pemikiran seorang Generasi Z perlu untuk ditingkatkan lagi dalam hal pentingnya peran kewirausahaan. Maka dari itu, dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi harus mampu untuk meningkatkan kecintaan Generasi Z dalam berwirausaha sehingga jika ada Generasi Z yang setelah lulus tidak mendapatkan pekerjaan, hal ini tidak menjadi masalah besar karena Generasi Z memiliki kemampuan untuk membangun usaha sendiri (Kumparan, 2023).

Generasi Z di Indonesia lebih banyak yang memilih untuk menjadi karyawan dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha, hal ini bisa dilihat dari data berikut ini :



**Gambar 1.3 Minat Kewirausahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Sumber : (Kompas, 2020)

Merujuk gambar 1.3, kita bisa melihat bahwa ketertarikan untuk menjadi seorang karyawan menempati posisi tertinggi jika dibandingkan dengan yang lain, dimana minat menjadi karyawan adalah 83,20% , sedangkan minat untuk menjadi wirausaha paling rendah diantara yang lain yakni 6,14%. Minat wirausaha Generasi Z juga tergolong paling rendah di antara pelajar SMA yaitu sebesar 22,63% maupun pelajar SMP yaitu sebesar 32,46%. Maka dari itu, hal ini yang membuat *challenge* pemerintah untuk harus turun tangan dalam mengambil langkah besar untuk meningkatkan kesadaran Generasi Z tentang kewirausahaan. Pemerintah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap wirausahawan, termasuk memberikan akses yang lebih mudah kepada pembiayaan, infrastruktur, dan dukungan kebijakan (Suryakusumah, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu *age*, *gender*, dan *locality of stay*. Secara umum, perempuan diketahui memiliki aspirasi kewirausahaan lebih lemah dibandingkan laki laki (Dubey dan Sahu, 2022). Menurut Crant (1996), laki laki jauh memiliki tujuan atau keinginan untuk mendirikan perusahaan dibandingkan perempuan. Studi kasus oleh Zhao (2005), menemukan bahwa perempuan lebih sedikit kemungkinannya dalam membuat atau tertarik untuk mendirikan sebuah bisnis dibandingkan laki laki. Daim (2006), memberikan wawasan tentang penelitian studi kasus tentang minat kewirausahaan, ia menemukan bahwa *age, gender*, dan *locality of stay* sangat berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. *Social factors* juga memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan. Penelitian dari Levenburg dan Schwarz (2008), mereka menemukan bahwa *social factors* berpengaruh terhadap pelajar di India tentang minat kewirausahaan. Menurut Crant (1996), dibesarkan oleh keluarga yang memiliki wirausaha memiliki pengaruh besar terhadap minat seseorang untuk mendirikan sendiri suatu usaha. Orang tua yang memiliki bisnis juga biasanya memiliki *positive role model* dan mengajarkan keahlian untuk anak anaknya, yang nantinya akan menjadi seorang wirausahaan (Deaprida, 2021). Selain itu *environmental factors* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perilaku seorang *entrepreneur* sangat berpengaruh terhadap lingkungan sosial dimana dia tinggal (Light dan Siegel, 2008). Perilaku seorang yang minat dalam berwirausaha juga bergantung

kepada lingkungan budaya dan kelembagaan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman profesional, panutan atau mentor, dan perbedaan individu (Newman, 2019).

Minat wirausaha bagi Generasi Z di Indonesia memiliki kepentingan yang penting dan relevan dalam konteks pengembangan ekonomi dan sosial negara. Generasi Z yang tertarik pada wirausaha memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan produk dan layanan inovatif, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Dengan ini kita dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berupaya untuk mengurangi level pengangguran yang berada di Indonesia. (Suryakusumah, 2023).

Minat wirausaha juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan Generasi Z. Wirausaha sering kali memerlukan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi tantangan dan mengidentifikasi peluang baru. Minat wirausaha dapat memotivasi Generasi Z untuk mengembangkan ide-ide baru, menciptakan solusi untuk masalah yang ada, dan menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat (Inilah.com, 2023).

Minat wirausaha bagi Generasi Z di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi dan sosial bangsa. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim, secara konsisten menekankan pentingnya pengembangan keterampilan wirausaha di kalangan Generasi Z. Nadiem Makarim telah menyatakan bahwa meningkatkan minat wirausaha di kalangan Generasi Z merupakan salah satu strategi untuk menciptakan inovasi, lapangan kerja baru, dan memperkuat daya saing ekonomi Indonesia (Kompas, 2020).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemerintah Indonesia mengakui peran vital minat wirausaha dalam memajukan bangsa dan hal ini menjadi pijakan penting dalam kebijakan pendidikan dan pengembangan SDM di Indonesia (kompas, 2020).

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin mencari dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi niat seorang Generasi Z terhadap wirausaha. Peneliti juga ingin meneliti apakah Generasi Z di Kota Tangerang setelah lulus memilih untuk

bekerja atau menjadi seorang *entrepreneur*. Oleh karena itu judul penelitian adalah “PENGARUH *DEMOGRAPHIC, SOCIAL, DAN ENVIRONMENTAL FACTORS* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION* PADA GENERASI Z DI TANGERANG”.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Kondisi lapangan pekerjaan yang berada di Indonesia saat ini sedang menjadi tantangan dan masalah yang cukup besar. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) di Indonesia saat ini adanya peningkatan dalam tingkat pengangguran pada setiap bulannya. Tingkat orang yang menganggur di Indonesia pada februari 2023 mencapai 6,24%, yang pada bulan sebelumnya hanya 5,92%. Jumlah orang yang tinggal di Indonesia yang menganggur pada Januari 2023 yaitu sebesar 8,02 juta orang yang dimana mengalami peningkatan pada Februari 2023 yaitu 8,45 juta orang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia yaitu seleksi calon pekerja dengan kebutuhan industri, pandemic covid 19 yang berdampak banyak bagi para pekerja atau karyawan yang diberhentikan, atau perusahaan itu menutup sendiri secara total. Maka dari itu, kita perlu berpikir kreatif dan proaktif saat mencari lapangan pekerjaan. Agar lebih kompetitif di pasar kerja kita perlu memperbesar relasi, mengembangkan keahlian baru, dan selalu siaga mempelajari hal-hal baru. Misalnya, kita dapat mengikuti program magang yang diberikan kampus untuk meningkatkan keahlian dalam bekerja, bergabung dengan sebuah organisasi internal atau eksternal untuk menambahkan soft skill, atau berserah diri menjadi sukarelawan di sebuah acara. Sebagai Generasi Z kita juga perlu untuk menambah pengetahuan kita tentang industri dengan membaca buku diperpustakaan, koran, dan media lainnya (Kumaran, 2023).

Kita dapat memperhatikan tren yang berkembang di sektor ketenagakerjaan. Kita perlu menyelidiki dalam bidang yang lagi berkembang dan berpotensi besar di masa mendatang, seperti *information technology, health care*, dan energi terbarukan. Dengan mengikuti perkembangan ini, kita diberikan kemudahan untuk mencari pekerjaan dan kemajuan karier kita di masa yang akan datang. Contohnya dengan

mengidentifikasi permintaan pekerjaan yang dibutuhkan saat ini di industri, mengembangkan *marketing strategy* yang unik, dan lain lain.

Dalam kondisi lapangan pekerjaan yang sulit seperti ini, maka penting sekali untuk menyadarkan generasi muda bahwa pentingnya kewirausahaan. Dengan berwirausaha kita juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan dalam masyarakat, meningkatkan ekonomi negara, memberikan peningkatan pendapatan nasional dengan menerima pajak dari bisnis kita, menambahkan kemahiran dalam berbisnis, serta memberikan manfaat tambahan lainnya (Kumaran, 2023).

Merujuk masalah yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka terdapat beberapa pertanyaan pada penelitian ini, yakni:

1. Apakah *age* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang ?
2. Apakah *gender* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang ?
3. Apakah *locality of stay* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang ?
4. Apakah *family income* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang ?
5. Apakah *occupation* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang ?
6. Apakah *social factors* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang ?
7. Apakah *environmental factors* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian, yakni:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *age* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *gender* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *locality of stay* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *family income* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *occupation* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *social factors* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *environmental factors* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat yang berguna bagi para pembaca yang mempunyai keinginan untuk berwirausaha, sehingga mereka bisa mengenal metode yang baik. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Demographic*, *Social*, dan *Environmental factors* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait pengaruh *Demographic*, *Social*, dan *Environmental factors* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

##### **1.4.3 Manfaat akademis**

Melalui penelitian ini, maka penulis mempunyai harapan untuk dapat menambah pengetahuan, sementara itu, dapat diwawasan dan pengetahuan bagi dunia akademik dan bisa dijadikan contoh referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan terhadap ruang lingkup penelitian berdasarkan kriteria dan cakupan yang relevan dengan penelitian. Berikut merupakan batasan penelitian ini, yakni:

1. Responden dalam penelitian ini yakni Generasi Z yang menempuh pendidikan di universitas yang berada di kota Tangerang.
2. Kuesioner disebarakan secara online dengan memakai *google form*.
3. Data data hasil penelitian ini bersifat *real* yang langsung di dapatkan dari Generasi Z yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi yang berada di Tangerang.
4. Mempunyai model penelitian yang melalui tahap penyesuaian sehingga memakai 7 hipotesis.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *demographic, social, dan environmental factors* terhadap *entrepreneurial intention* pada Generasi Z di Tangerang” terbagi dalam lima bab, dimana setiap bab saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan, yakni bab yang membahas mengenai latar belakang dari fenomena yang terjadi sebagai alasan bagi peneliti penulis untuk menyelenggarakan penelitian dan membangun rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Selain itu, pada bab pendahuluan juga membahas ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan manfaatnya baik secara akademis dan praktis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab Landasan Teori, yakni bab yang menulis mengenai berbagai teori yang akan dipakai peneliti dalam mengerjakan penelitian ini. Penulis juga menggunakan teori yang relevan dengan fenomena yang ingin dikaji. Teori-teori yang penulis

bahas yaitu mengenai faktor demografi, faktor sosial, faktor lingkungan, sikap berwirausaha dan minat terhadap wirausaha.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab yang menerangkan terkait gambaran umum subjek penelitian dan strategi yang dipakai peneliti untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian, termasuk variabel independen dan variabel dependen, berinteraksi satu sama lain dalam proses pengumpulan data, pengambilan sampel, dan analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab yang menjelaskan terkait pembahasan terhadap analisis hasil penelitian secara keseluruhan, yang bersumber dari penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian atau responden agar mereka menjawab masing-masing indikator dari semua variabel penelitian yang dijelaskan pada Bab III.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab yang berisikan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian berlandaskan hasil dari jawaban responden saat mengisi kuesioner. Peneliti juga memberikan saran atau masukan untuk para pembaca dan berbagai pihak yang berkaitan pada riset ini.